



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sinematografi adalah ilmu yang mempelajari seni gambar bergerak dengan cara merekam baik visual dengan bantuan cahaya dan audio dengan media film (Brown, 2010). Menurut Rabiger (2008), film itu sendiri adalah proses pengolahan ide, kreatifitas dan kadang ada unsur ideologi yang memberikan informasi, edukasi dan hiburan kepada penonton. Adapun menurut Proferes (2008), makna cerita akan tersampaikan dengan menggunakan teknik kamera yang tepat, untuk membantu mendapatkan gambar visual yang sesuai, serangkaian gambar dikombinasikan secara berurutan untuk memberikan arti yang dalam melalui pencahayaan dan komposisi (hlm. 32).

Film *Wasangka* sutradara bercerita tentang seorang pria yang melarikan diri dari tempat pengumpulan tawanan karena ingin membantu proses kelahiran anaknya akan tetapi ia di kejar dengan dua orang tentara yang sedang menangkapi sisa-sisa simpatisan di desa mereka. Sepanjang film ketegangan silih berganti di munculkan. Ketegangan itu sendiri menurut Alfred Hitchcock (dalam Kenworthy, 2009) adalah kecemasan adalah situasi yang timbul dan tidak menentu dan melibatkan tekanan emosional dan kecemasan.

Sepanjang film *Wasangka*, ketegangan demi ketegangan dimunculkan untuk memperlihatkan ketidakpastian nasib Tarno dalam pelariannya demi membantu persalinan istrinya, hingga terlacaknya Tarno oleh tentara pengejanya.

Penulis dalam posisi sebagai *director of photography* membangun ketegangan dalam film tersebut. *Director of photography* bertugas untuk menciptakan suasana visual, yang terutama dicapai dengan penggunaan pergerakan kamera untuk mempengaruhi penonton dalam merasakan pesan pada naskah, adegan dan peran aktor yang di tafsirkan kedalam visual (Wheeler, hlm. 3). Box juga menambahkan bahwa seorang *Director of Photography* adalah orang yang mendesain tata pencahayaan, serta menyeimbangkan realisme terhadap potensi dramatik dengan style tertentu sesuai dengan kebutuhan naskah dan sutradara (Box, 2010, hlm.1).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang melalui pergerakan kamera dan pencahayaan untuk membangun ketegangan dalam film pendek *Wasangka*?

1.3. Batasan Masalah

Tata kamera dalam film *Wasangka* yang bertujuan membangun rasa ketegangan dibatasi pada *scene* 6 (*scene* rumah), *scene* 8 & 9 (*scene* hutan bambu), *scene* 11 (*scene* kandang).

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah mendeskripsikan persiapan penulis sebagai seorang *Director of Photography* melalui tata kerja kamera dan pencahayaan serta menganalisa tahapan kerja dalam mempersiapkan semua tersebut.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Penulis bisa belajar untuk menjadi *Director of Photography* yang dapat merancang tata kerja kamera untuk membangun ketegangan di dalam film,
2. Adapun manfaat bagi pembaca adalah sebagai bahan pembelajaran mengenai *Director of Photography* dalam pembuatan sebuah film.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA